

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai suatu negara berbangsa, kini mencoba untuk menemukan konsep akan kemandirian masyarakat. Ini ditandai dengan dibukanya kran desentralisasi (Otonomi Daerah), atau sekarang kita kenal sebagai era Otonomi Daerah (Otonomi Daerah). Fase transisi politik ini memastikan arah proses regulasi kebijakan di sektor publik menjadi sorotan utama dalam membangun masyarakat yang berdaya dan mandiri. Perlu diakui bahwasanya kini hasil yang “menggembirakan” telah dicapai. Semisal amandemen Undang – Undang Dasar, Pemilihan Presiden dan Pemilihan Kepala Daerah Langsung. Begitupun dengan diterbitkannya Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah serta Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah. Dimana kedua Undang – Undang tersebut akhirnya diganti dengan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004. Namun disisi lain, sejumlah persoalan besar masih menghadang. Yang dapat berubah menjadi ancaman bagi cita demokrasi sejati.

Sebagaimana layaknya transisi, kegagalannya dapat membawa sebuah negara bangsa kembali ke otoritarisme atau neo – otoritarisme. Transisi yang berhasil akan mengarah pada konsolidasi demokrasi yang pada gilirannya akan mengarah pada pelembagaan demokrasi. Transisi di Indonesia adalah sebuah transisi yang unik, keunikannya terletak pada kenyataan bahwa transisi yang terjadi bukan hanya transisi politik saja, tetapi juga transisi di bidang ekonomi dan transisi pemerintahan sekaligus, atau yang biasa di istilahkan sebagai transisi sistemik. Kondisi tersebut mungkin dapat menjelaskan mengapa transisi di Indonesia berjalan sedemikian panjang dan penuh konflik dengan dampak yang sampai sekarang masih terasa.

Tetapi persoalan utama dalam konteks konsolidasi demokrasi dalam kaitannya dengan desentralisasi adalah bagaimana memberikan muatan demokrasi pada Otonomi Daerah. Tolak ukurnya ada pada sejauh mana preferensi masyarakat menjadi acuan utama dalam proses pengambilan kebijakan.

Hal ini penting, mengingat senjangnya hubungan masyarakat dengan pengambilan kebijakan adalah persoalan yang sangat nyata di tingkat daerah. Begitupun pemaknaan Otonomi Daerah bagi para pengambil kebijakan itu sendiri. Dalam hal ini harus ada tafsir yang mutlak dan berpihak pada massa rakyat oleh pemerintah, baik itu pemerintah pusat, provinsi, daerah kabupaten atau kota, hingga pemerintah desa.

Pemerintah desa sangat berperan demi kemajuan desanya, baik dalam pembangunan sumber daya manusia maupun pembangunan infrastruktur. Pemerintah Desa juga sangat berperan dalam memajukan masyarakatnya dibidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejauh mana aparat pemerintah desa dapat mengambil peran sentral secara harmonis dan terkoordinasikan. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pencalonan aparat pemerintah desa sangat penting untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Partisipasi masyarakat dalam Penyaringan Perangkat Desa dapat dikatakan sebagai perwujudan Otonomi Daerah tingkat Desa.

Semangat dan antusiasme atau dengan kata lain partisipasi masyarakat dalam Penyaringan Perangkat Desa merupakan salah satu ukuran bahwa masyarakat sangat peduli untuk memajukan dan mengabdikan kepada daerahnya, bangsa dan negara.

Minat masyarakat Desa Semanten sangat tinggi untuk menjadi Perangkat Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan dibanding tahun yang lalu. Tahun 2002 yang ikut Penyaringan Perangkat Desa untuk menduduki jabatan Pelaksana Teknis hanya 2 orang. Untuk tahun 2010 masyarakat yang ikut dalam Penyaringan Perangkat Desa untuk menduduki Kaur Keuangan, Kaur Umum dan

Kaur Pemerintahan sebanyak 10 orang. Terbukti dengan kenaikan minat masyarakat yang sangat tinggi tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Motivasi Masyarakat Untuk Mencalonkan Diri Sebagai Perangkat Desa di Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur”.

B. Rumusan Masalah

Pada dasarnya lahirnya suatu gagasan itu diawali oleh suatu rasa ingin tahu. Sehingga rasa ingin tahu tersebut dapat menjadi pendorong dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul.

Dalam setiap kegiatan penelitian ilmiah perlu adanya suatu perumusan masalah yang jelas dan tegas, sehingga peneliti lebih mudah mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan masalah dalam penelitian adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Seperti apa yang dijelaskan Sutrisno Hadi (1987;1) tentang pengertian masalah adalah sebagai berikut :

“Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya) apabila kita akan berjalan terus.”

Dengan demikian perumusan masalah pada hakekatnya merupakan generalisasi ruang lingkup masalah, pembahasan dan analisa variabel yang tercakup didalamnya.

Rumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah :
Apa motivasi Masyarakat Untuk Mencalonkan Diri Sebagai Perangkat Desa di Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan propinsi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui Motivasi Masyarakat Dalam Mencalonkan Diri Sebagai Perangkat Desa di Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

Selain untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Tugas Akhir atau Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo Program Studi Ilmu Pemerintahan, juga untuk menambah pengalaman serta wawasan bagi penulis dalam meningkatkan dan mengembangkan cakrawala berfikir dalam pelaksanaan kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Fakultas

Dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3. Masyarakat

Agar masyarakat dapat menyikapi secara positif agar kedepannya dapat berpartisipasi dalam pencalonan perangkat desa yang akan datang.

4. Pemerintah

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan bahan sebagai masukan – masukan yang bermanfaat bagi pemerintah agar partisipasi masyarakat untuk mencalonkan diri sebagai perangkat desa lebih meningkat.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga sesuai dengan permasalahan serta menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan hasil penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau perbuatan untuk mendapatkan fakta yang tepat asal usul, sebab, penyebab yang sebenarnya. (Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002)).

2. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama dan terikat oleh suatu adat istiadat serta menghasilkan suatu kebudayaan (Soerdjono Soekarno, 1990:26). Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Semanten yang ikut mencalonkan diri sebagai perangkat desa.

4. Mencalonkan Diri

Mencalonkan diri merupakan keinginan seseorang yang timbul dari dirinya sendiri maupun dorongan orang lain untuk mendapatkan kedudukan.

5. Perangkat Desa

Perangkat Desa adalah pembantu Kepala Desa yang dalam pelaksanaan tugas kewajibannya bertanggung jawab kepada Kepala Desa (Perda Kabupaten Pacitan No. 12 Tahun 2006 Pasal I).

F. Landasan Teori

Setiap penelitian memerlukan perumusan yang sesuai dengan penekanan perhatiannya. Oleh karena itu, sebagai langkah awal dalam penelitian ini diperlukan landasan teori guna memberikan jalan bagi perumusan definisi selanjutnya.

Menurut pendapat Karlinger yang dikutip Jallaludin Rahmat dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Komunikasi” mengemukakan sebagai berikut :

“Teori dalam himpunan (konsep) definisi dan propinsi yang mengemukakan pandangan antara sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi antara variabel untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut” (Jallaludin Rahmat, 1985;8)

Adapun landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporee karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002), menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian – bagian, penelaah bagian – bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian – bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip – prinsip dasarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Suharso dan Ana Retnoningsih (2005), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya). Dan kinerja adalah sesuatu yang dicapai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2005), menjelaskan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kinerja adalah kemampuan kerja, sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis kinerja dalam tugas akhir ini adalah penyelidikan terhadap suatu metode (dalam hal ini metode Canny) untuk mengetahui kemampuan kerja metode tersebut melalui percobaan atau pengujian.

2. Motivasi Masyarakat

a. Pengertian Motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan "*motif*" untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata "*motif*", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di subyek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiap – siagaan). Berawal dari kata "*motif*" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.

Menurut MC. Donald, motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh MC. Donald, mengandung tiga elemen diantaranya ialah :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan – persoalan kewajiban, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia. Tetapi munculnya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, yang berhubungan dengan persoalan gejala

kewajiban, perasaan dan juga emosi. Kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Jadi, motivasi itu sesuatu kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang yang kadang – kadang dilakukan dengan menyampaikan hal – hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih berfaedah (Sardiman AM, 1994:74).

Sedangkan menurut Fill More II. Sand Ford bahwa motivasi berasal dari kata motive yang diartikan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya kepada sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu. Dilihat dari asal kata, motive berasal dari kata “motion” yang berarti “bergerak” (M. Arifin, 1977:64). Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kebiasaan yang diperolehnya yaitu suatu dorongan.

b. Fungsi Motivasi

Tensing dan Hillary rela menderita menjadi tukang becak di panas terik matahari atau hujan lebat dan membawa muatan melalui jalan yang mendaki. Pemain bulu tangkis berlatih berjam – jam setiap hari untuk menghadapi pertandingan internasional.

Setiap motivasi erat hubungannya dengan tujuan. Tensing dan Hillary mungkin ingin membuktikan kesanggupan manusia untuk melakukan puncak tertinggi itu. Tukang becak menahan panas dan hujan untuk mencari nafkah bagi anak istrinya (S. Nasution, 1986:85).

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berhubungan dengan suatu tujuan. Seperti yang disinggung di atas. Bahwa, walaupun di saat siang bolong tukang becak itu juga menarik becaknya karena bertujuan untuk mendapatkan uang. Dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan itu maka ada tiga fungsi motivasi antara lain :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Di samping itu ada juga fungsi – fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula. (Sardiman A.M, 1994:84)

Dengan demikian motivasi merupakan fungsi dari medan di saat sedang terjadi sehingga tingkah laku perbuatan manusia merupakan fungsi untuk menyelesaikan diri pada saat peristiwa atau proses terjadinya.

Melihat pentingnya fungsi motivasi dalam perilaku organisasi, maka Thorndike, ahli ilmu jiwa aliran behaviorisme di Amerika serikat, menciptakan suatu hukum efek (*Law Of Effect*). Menurut hukum ini, hubungan yang dibentuk oleh organisme antara situasi rangsangan dengan response (jawaban) menjadi kuat bilamana response tersebut diikuti oleh suatu pemenuhan terhadap kepuasan atau diikuti oleh pengurangan terhadap suatu kebutuhan (*need reduction*) (H.M. Arifin, 1977:72).

c. Macam – Macam Motivasi

Berbicara tentang macam – macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif – motif yang aktif itu sangat bervariasi.

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif – motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dan sebagainya. Motif ini seringkali disebut motif – motif yang disyaratkan secara biologis. Dengan demikian motif tersebut mempunyai sifat biologis karena diperlukan manusia untuk kelanjutan kehidupan biologisnya.

b) Motif – motif yang dipelajari

Maksudnya motif – motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif ini sering disebut dengan motif – motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain. Sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan affiliative need sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama dalam masyarakat tercapailan suatu kepuasan diri.

2) Di samping itu Frandsen menambahkan jenis – jenis motivasi antara lain :

a) Cognitive Motives

Motif ini menunjukkan pada gejala intrik yaitu menyangkut kepuasan individual yang berada dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

b) Self Expression

Penampilan diri adalah bagian dari perilaku manusia yang memerlukan kreativitas, penuh imajinasi, jadi dalam hal ini seseorang itu memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) Self Enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi (Sardiman A.M, 1994:85 – 87).

- 3) Jenis – jenis motivasi menurut pembagian dari Wood Worth dan Marquis
 - a) Motif yang berhubungan dengan kebutuhan kejasmanian (*organic need*). Yaitu merupakan motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme, misalnya motif minum, motif makan.
 - b) Motif – motif darurat (*emergency motives*) yaitu merupakan motif untuk tindakan – tindakan dengan segera karena keadaan sekitar menuntutnya. Misalnya motif untuk melepaskan diri dari bahaya, motif untuk melawan, mengatasi rintangan, untuk bersaing. Dengan demikian motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - c) Motif – motif obyektif (*obyektive motives*) yaitu merupakan motif untuk mengadakan hubungan dengan keadaan sekitarnya, baik terhadap orang – orang atau benda – benda (Bimo Walgito, 1998:152). Motif – motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar.
- 4) Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Para ahli menjelaskan jenis motivasi menjadikan dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, instink, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 (empat) momen, antara lain :
 - a) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda giat olahraga tiba – tiba disuruh orang tuanya mengantarkan seorang tamu untuk membeli tiket karena hendak pulang ke Jakarta. Kemudian pemuda tersebut mengantarkannya. Dalam hal ini pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan

(kegiatan mengantar) alasan baru tersebut bisa karena untuk menghormati tamu dan tidak mengecewakan orang tua.

b) Momen pilihan

Momen pilih ini maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan tersebut yang kemudian menimbang-nimbang dari alternative selanjutnya menentukan pilihan yang akan dikerjakan.

c) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya suatu alternatif yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan maka timbulah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak melaksanakan putusan.

5) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya itu tidak perlu adanya rangsangan dari luar karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya, seorang yang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia ingin mencari buku-buku untuk dibacanya (Sardiman A.M, 1994:89).

Jadi motivasi intrinsik dalam hal ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar, karena ia benar-benar ingin mengetahui segala sesuatu, bukan karena ingin dipuji orang lain di samping itu belajar mengandung tujuan untuk menambah pengetahuan.

b) Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya itu karena adanya rangsangan dari luar. Contoh: seorang yang belajar, karena ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, atau agar dapat hadiah. Kalau dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung apa yang dilakukannya itu.

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Sardiman A.M, 1994:90). Dari kedua motivasi ini nampak kedua-duanya ada suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi pemuasannya.

Pada motivasi intrinsik ada suatu kebutuhan untuk menghilangkan rasa ingin yang ada pada diri individu yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik terdapat kebutuhan yang memuaskan dirinya yaitu ingin mendapatkan nilai yang baik.

d. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah “society” yang berasal dari kata “socius” artinya kawan, sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu “syirk” artinya bergaul (Wahyu MS, hlm.60). Adapun pengertian masyarakat menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Koentjaraningrat mengatakan bahwa: Masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terkait oleh suatu sistim adat istiadat yang tertentu (Wahyu MS, hlm.60).
- 2) Menurut Ralph Linton menyatakan bahwa: Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu social dengan batas yang dirumuskan dengan jelas. (Wahyu MS, hlm.61).

- 3) Menurut Selo Soemartjan menyatakan bahwa: Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan (Soerjono Soekarno, 1990:26)

Usaha mengembangkan masyarakat ternyata tidak menghasilkan suatu rumusan yang seragam. Maka dalam usaha menyamakan pandangan tentang masyarakat ini yang paling penting adalah harus mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Manusia hidup bersama
- 2) Bersama-sama untuk waktu yang cukup lama
- 3) Menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan
- 4) Mematuhi terhadap norma-norma yang menjadi kesepakatan bersama.
- 5) Menyadari bahwa mereka bersama-sama di ikat oleh perasaan diantara para anggota yang dengan yang lainnya.
- 6) Menghasilkan suatu kebudayaan tertentu. (Wahyu MS, hlm.61).

Dari beberapa unsur tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama dan terikat oleh suatu adat istiadat serta menghasilkan suatu kebudayaan.

Demikianlah akhirnya bahwa masyarakat mengandung pengertian yang cukup luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok besar maupun kecil tergantung pada jumlah anggotanya.

Dari pengertian motivasi dan masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang menunjukkan rasa atau feeling untuk melakukan suatu aktivitas oleh sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup dan terikat oleh adat istiadat hingga menghasilkan sebuah kebudayaan.

3. Pemerintah Desa

Menurut Bintarto bahwa desa yaitu suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisografis, sosial, ekonomi, politis dan kultur yang

terdapat disitu, dalam hubungan dengan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lainnya. (Bintarto, 2003 : 13).

Menurut Soetardjo Kartohadikusumo bahwa desa adalah suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengurus Pemerintahan Sendiri (Kartohadikusumo, 2003: 16).

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan Permusyawaratan Desa selanjutnya disingkat BPD, adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (Perda Kabupaten Pacitan No. 12 Tahun 2006).

Prinsip dasar sebagai landasan pemikiran pengaturan mengenai desa yaitu ;

1. Keanekaragaman, yang memiliki makna bahwa istilah desa dapat disesuaikan dengan asal-usul dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Hal ini berarti pola penyelenggaraan pemerintah serta pelaksanaan pembangunan di desa harus menghormati sistem nilai bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kaitan ini Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menegaskan bahwa negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Partisipasi, memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa harus mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar

masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa.

3. Otonomi asli, memiliki makna bahwa kewenangan pemerintah desa dalam mengatur dan mengurus masyarakat setempat didasarkan pada hak asal usul dan nilai-nilai sosial budaya yang terdapat pada masyarakat setempat namun harus diselenggarakan dalam perspektif administrasi pemerintahan negara yang selalu mengikuti perkembangan jaman.
4. Demokratisasi, memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi masyarakat yang diartikulasikan dan diintegrasikan melalui BPD dan Lembaga Kemasyarakatan sebagai mitra Pemerintah Desa.
5. Pemberdayaan masyarakat, memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. (Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005).

Dengan demikian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa mencakup urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa, urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten atau Kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, tugas pembantuan dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah, urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan yang diserahkan kepada desa. Kepala Desa pada dasarnya bertanggungjawab kepada rakyat desa yang prosedur pertanggungjawabannya disampaikan kepada Bupati atau Walikota melalui Camat. Kepada BPD, Kepala Desa wajib memberikan keterangan laporan pertanggungjawaban dan kepada rakyat menyampaikan informasi pokok pertanggungjawabannya, namun tetap memberikan peluang kepada masyarakat melalui BPD untuk menanyakan dan atau meminta keterangan lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan pertanggungjawaban dimaksud.

Pemimpin sebagai ujung tombak bagi terciptanya good governance menurut Indar Arifin yang disunting dari UNDP harus mempunyai 9 (sembilan) karakteristik agar tercipta pemerintahan yang baik antara lain:

- a. *Participation* (setiap warga Negara mempunyai suara dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya, yang dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara konstruktif).
- b. *Rule of law* (kerangka hukum harus adil dan dilaksanakan tanpa pandang bulu, terutama hukum untuk hak asasi manusia).
- c. *Transparency* (transparansi dibangun atas dasar kebebasan arus informasi secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan).
- d. *Responsiveness* (lembaga-lembaga dan proses-proses harus mencoba untuk melayani setiap stakeholders).
- e. *Consensus Orientation* (good governance menjadi perantara kepentingan yang berbeda untuk memperoleh pilihan-pilihan terbaik bagi kepentingan yang lebih luas baik dalam hal kebijakan-kebijakan maupun dalam hal prosedur-prosedur).
- f. *Equity* (semua warga Negara baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan atau menjaga kesejahteraan mereka).
- g. *Effectiveness and efficiency* (proses-proses dan lembaga-lembaga sebaik mungkin menghasilkan sesuai dengan apa yang digariskan dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia).
- h. *Accountability* (para pembuat keputusan dalam pemerintahan, sektor swasta, dan masyarakat bertanggungjawab kepada publik dan lembaga-lembaga stakeholders).
- i. *Strategic vision* (para pemimpin dan publik harus mempunyai perspektif good governance dan pembangunan manusia yang luas dan jauh kedepan sejalan dengan apa yang diperlukan untuk pembangunan).

Sedangkan menurut Ryas Rasyid tugas-tugas pokok pemerintahan adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga keamanan rakyatnya
- b. Memelihara ketertiban
- c. Menjamin keadilan
- d. Melakukan pekerjaan umum
- e. Meningkatkan kesejahteraan social
- f. Memelihara sumber daya alam dan lingkungan hidup

4. Perangkat Desa

Perangkat Desa adalah Pembantu Kepala Desa yang dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya bertanggungjawab kepada Kepala Desa (Perda Kabupaten Pacitan No. 12 Tahun 2006 pasal 1)

Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat Desa Lainnya. Perangkat Desa Lainnya terdiri dari Kepala Urusan, Pelaksana Teknis Lapangan dan Kepala Dusun (Perda Kabupaten Pacitan No. 09 Tahun 2006 pasal 2)

Sekretaris Desa diisi dari Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi persyaratan dan diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten atas nama Bupati (Perda Kabupaten Pacitan No. 12 Tahun 2006 pasal 2).

Pengangkatan Perangkat Desa lainnya (Kepala Urusan, Pelaksana Teknis Lapangan dan Kepala Dusun) diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa setempat, yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa. (Perda Kabupaten Pacitan No. 12 Tahun 2006 pasal 3).

Mekanisme pengangkatan Perangkat Desa dilaksanakan dengan proses Seleksi/Ujian untuk Kepala Urusan dan Pelaksana Teknis pada Sekretariat Desa sedangkan untuk Kepala Dusun dengan proses Pemilihan. (Perda Kabupaten Pacitan No.12 Tahun 2006 pasal 4)

5. Seleksi/Ujian Perangkat Desa (Kepala Urusan dan Kepala Teknis Lapangan)

a. Panitia Peneliti dan Penguji

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Kabupaten Pacitan Nomor 12 Tahun 2006, Panitia Peneliti dan Penguji dibentuk oleh kepala desa yang terdiri dari

unsur perangkat desa dan tokoh masyarakat. Adapun tata cara Pembentukan Panitia Peneliti dan Penguji, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Desa Semanten Nomor 04 Tahun 2010 pasal 6 adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Desa mengadakan rapat untuk membentuk panitia peneliti/penguji yang keanggotaannya terdiri dari unsure Perangkat Desa, Pengurus Lembaga Kemasyarakatan dan Tokoh Masyarakat.
- 2) Keanggotaan Panitia Peneliti dan Penguji sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibentuk oleh Kepala Desa.
- 3) Pembentukan Panitia Peneliti dan Penguji dan sebagaimana dimaksud ayat 1 dilakukan dengan musyawarah mufakat.
- 4) Apabila musyawarah mufakat sebagaimana dimaksud pada ayat 3 tidak tercapai, maka Kepala Desa mengadakan pemungutan suara.
- 5) Susunan Panitia Peneliti dan Penguji ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.
- 6) Susunan Panitia Peneliti dan Penguji sebagaimana dimaksud terdiri dari :
 - a) Ketua, merangkap anggota
 - b) Wakil ketua, merangkap anggota
 - c) Sekretaris, merangkap anggota
 - d) Bendahara, merangkap anggota
 - e) Seksi-seksi, sesuai kebutuhan
- 7) Susunan Panitia Peneliti dan Penguji sebagaimana dimaksud ayat 6 berjumlah ganjil.
- 8) Panitia Peneliti dan penguji mempunyai tugas :
 - a) Menetapkan jadwal proses pelaksanaan ujian
 - b) Meneliti berkas persyaratan bakal calon
 - c) Menyiapkan materi ujian
 - d) Melaksanakan Ujian
 - e) Melaksanakan penilaian hasil ujian
 - f) Membuat dan menandatangani Berita Acara Hasil Ujian.
 - g) Melaporkan hasil pelaksanaan ujian kepada Kepala Desa.
 - h) Menyampaikan pertanggung jawaban tugasnya kepada Kepala Desa.

- 9) Panitia Peneliti dan Penguji mempunyai kewajiban:
 - a) Memperlakukan calon Kepala Urusan dan Pelaksana Teknis secara adil
 - b) Menyampaikan laporan setiap tahap pelaksanaan seleksi / ujian kepada Kepala Desa dan masyarakat
 - c) Memelihara semua dokumen yang berkaitan dengan seleksi / ujian
 - d) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Desa.
- 10) Panitia Peneliti dan Penguji dilarang :
 - a) Menjadi calon Kepala Urusan atau Pelaksana Teknis.
 - b) Memihak salah satu calon Kepala Urusan atau Pelaksana Teknis.
- b. Syarat-syarat menjadi calon Perangkat Desa (Kepala Urusan)
 Syarat – syarat untuk dapat menjadi calon Perangkat Desa sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Desa Semanten Nomor 04 Tahun 2010 pasal 7 adalah sebagai berikut :
 - 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Setia dan taat kepada Pancasila sebagai dasar Negara, dan Undang-undang Dasar 1945 dan kepada Negara kesatuan Republik Indonesia, serta pemerintah.
 - 3) Berpendidikan sekurang-kurangnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan/atau sederajat.
 - 4) Berumur sekurang-kurangnya 20 dan setinggi-tingginya 60 tahun.
 - 5) Sehat jasmani dan rokhani.
 - 6) Berkelakuan baik, jujur dan adil
 - 7) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan dengan hukuman paling singkat 5 (lima) tahun.
 - 8) Mengenal desanya dan dikenal oleh masyarakat di desa setempat.
 - 9) Terdaftar sebagai penduduk dan bertempat tinggal tetap di desa yang bersangkutan sekurang-kurangnya satu tahun terakhir dengan tidak terputus-putus.

G. Metode Penelitian

Menurut Dr. Irawan Suhartono, metode penelitian adalah suatu strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data-data yang diperlukan.

Metode penelitian digunakan karena mempunyai kedudukan yang sangat penting didalam melakukan penelitian. Dalam metode penelitian ini terdapat petunjuk yang sistematis, terencana dan teratur tentang kegiatan penelitian sehingga hasil yang diperoleh benar, akurat dan ilmiah, sehingga tujuan penelitian bisa tercapai. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan maksud untuk mendapatkan data yang valid dan relevan agar bisa lebih mendalami secara runtut dan sistematis.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah sesuai dengan metode penelitian yang ada, diantaranya adalah :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diadakan di Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, dengan alasan karena Desa Semanten dengan jumlah masyarakat yang cukup banyak dan tingkat pengangguran pasca sekolah yang cukup tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa tinggi motivasi masyarakat untuk menempati kekosongan jabatan pemerintahan Desa yang di butuhkan di Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

2. Populasi dan Responden

a. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas. Dan satu kelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum dan menjadi pusat perhatian peneliti (Yusuf Harsono dan Hasan Suyono, 1995:48).

Atau lebih ringkasnya populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, baik berupa benda, orang, ataupun kejadian dan data-data lain. Dan populasi inilah yang menjadikan sumber fakta, data dan sebagai masukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mencalonkan diri, dimana data diperoleh dari Daftar Hadir Calon.

b. Responden

Responden yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan keterangan mengenai motivasi masyarakat yang mencalonkan diri sebagai perangkat desa di Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Dalam penelitian ini responden yang diambil dengan metode *non probabiliti* dengan cara *akcidental sample* yaitu pemilihan responden dengan ketentuan berkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan yaitu keseluruhan dari masyarakat yang mencalonkan diri sebagai calon perangkat Desa di semua posisi di Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. adapun jumlah responden sebanyak 12 responden.

Dalam menentukan responden pada populasi yang cukup besar maka perlu diperhatikan beberapa hal antara lain :

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang beresiko besar, tentu jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik (*Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2002 ; 109-112*)

3. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yakni metode penelitian terhadap suatu obyek pada masa sekarang dengan cara menuturkan, menganalisa dan mengklarifikasikan data yang diperoleh dengan berbagai sumber untuk di interprestasikan secara tepat. Nazir (2009:42) mengemukakan bahwa "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia suatu obyek atau suatu kondisi. Suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dari uraian di atas diketahui bahwa Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang fenomena- fenomena dan fakta- fakta sosial yang berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap kepala desa.

Alasan menggunakan metode deskriptif karena :

- a. Penggunaan metode deskriptif kualitatif tidak terbatas pada pengumpulan data sehingga kemungkinan peneliti untuk menganalisa dan menginterpretasikan data.
 - b. Pemaparan dalam metode deskriptif kualitatif dapat menjadi pedoman peneliti untuk menafsirkan data.
 - c. Pemaparan dalam metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti dapat menemukan dan memecahkan masalah yang ada.
4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tingkat validitas dan fakta ditentukan dalam penentuan dan penyusunan metode pengumpulan data, yang menjadikan tahapan keberhasilan penelitian

Untuk itu dalam metode pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara.

a) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Renny Hanitijo soemitro, 1985:62). Metode observasi dapat digunakan sebagai metode untuk membantu dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang monografi dan demografi Desa Semanten Kecamatan Pacitan

Kabupaten Pacitan. Selain itu observasi juga dilakukan peneliti dalam mengamati perkembangan dalam rekrutmen calon perangkat desa di Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan mulai dari tahap awal hingga akhir kegiatan.

b) Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung secara sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 1983:193). Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran data secara mendalam dari informan atau masyarakat yang mencalonkan diri sehingga peneliti bisa meneliti motivasi mereka untuk mencalonkan diri sebagai perangkat desa.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, dimana wawancara tersebut bersifat bebas dalam arti peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dengan jawabannya. Namun pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kemudian garis-garis besar tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Wawancara ini dilakukan kepada masyarakat Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan yang mencalonkan diri sebagai perangkat desa. Yaitu terdiri dari 2 orang calon yang mendaftar sebagai KAUR Pemerintahan, 6 orang yang mendaftar sebagai KAUR Keuangan dan 4 orang yang mendaftar sebagai KAUR Umum.

c) Metode Dokumentasi

Menurut Winarno Surachmad (1984:123) metode dokumentasi adalah sebuah metode yang dapat dipakai untuk historis riset yang ditujukan penguraian dan penjelasan yang telah lalu melalui sumber dokumen.

Disebut teknik dokumentasi karena sumber-sumber yang digunakan berupa dokumen (Winarno surachmad, 1986:7). Ada dua macam bentuk dokumentasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian, yaitu:

- a. Pertama adalah dokumen pribadi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Diantara macam dokumen pribadi ialah: buku harian, surat pribadi dan otobiografi.
- b. Kedua adalah dokumen resmi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangannya sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Teknik dan pengumpulan data dokumentasi ialah pengumpulan data diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data yang dikumpulkan dengan melakukan teknik dokumentasi cenderung data-data sekunder sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan observasi cenderung data primer atau data langsung dari pihak pertama yang tentunya memberikan informasi mendukung dalam penelitian ini.

Dokumen dalam penelitian ini adalah berupa foto- foto dan data- data desa tentang pemilihan perangkat Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan mulai dari proses awal sampai akhir kegiatan.

5. Analisis Data

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari informasi, mengamati phenomena yang terjadi, pola-pola, alur sebab akibat, dan proposisi. Menarik kesimpulan ini sudah dilakukan saat kegiatan pengumpulan data, dengan mencari makna dan penjelasan mengenai apa motivasi yang mendasari keinginan masyarakat untuk mencalonkan diri sebagai perangkat desa di Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada masyarakat Desa Semanten.

Data yang sudah didapat selanjutnya diedit ulang dan dilihat kelengkapannya dan diselingi dengan klasifikasi data untuk memperoleh

sistematika pembahasan dan terdeskripsikan dengan rapi. Menurut Soedjono dan Addurrahman, analisis ini adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara obyektif dan sistematis. Analisis ini dimaksudkan melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam masalah yang hendak dibahas.

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan secara terus menerus sampai laporan tersusun secara benar dan lengkap, reduksi data ini memilah data-data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data-data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, yang melibatkan masyarakat desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan yang mencalonkan diri sebagai perangkat desa. Karena semua data yang diperoleh kemungkinan ada yang kurang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian data

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data ini merupakan semua informasi tentang apa motivasi yang mendasari mereka untuk mencalonkan diri sebagai perangkat desa di Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada masyarakat Desa Semanten yang

mencalonkan diri sebagai perangkat desa. Dengan terkumpulnya semua informasi yang terkait dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat memahami apa yang harus dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari informasi, mengamati fenomena yang terjadi, pola-pola, alur sebab akibat, dan proposisi.

Menarik kesimpulan ini sudah dilakukan saat kegiatan pengumpulan data, dengan mencari makna dan penjelasan mengenai apa motivasi yang mendasari keinginan masyarakat untuk mencalonkan diri sebagai perangkat desa di Desa Semanten Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada masyarakat Desa Semanten yang mencalonkan diri sebagai perangkat desa.

6. Tehnik Pengabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan/kebenaran data dalam penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba menyebutkan empat standar atau kriteria utama guna menjamin keterpercayaan/kebenaran hasil penelitian kualitatif yaitu kredibilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, keempat kriteria tersebut digunakan agar hasil penelitian ini benar-benar memenuhi karakteristik penelitian kualitatif.

Proses selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasikan didalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan Patton mendefinisikan triangulasi adalah sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yang dicapai dengan cara membandingkan data hasil wawancara informan diatas dengan data yang sudah ada sebelumnya. Triangulasi tersebut dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dalam kondisi perekonomiannya, orang pemerintahan, dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.